

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Paradigma kepemimpinan memandang bahwa *'leadership'* sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang agar mampu dan rela mengikuti keinginan pimpinan agar tercapainya tujuan-tujuan organisasi, baik jangka panjang, sedang maupun pendek secara efisien, efektif dan ekonomis. Orientasi kepemimpinan tidak hanya mengacu pada pemberian perintah, tetapi adanya kesadaran dari pimpinan dalam mengakomodasi berbagai kepentingan bawahan, dengan beberapa pertimbangan teknis maupun non teknis. Terkait dengan konsep ini, maka terdapat beberapa pertimbangan manajemen pimpinan dalam mencapai kemajuan organisasi/perusahaan. *Pertama*, seseorang bisa mendapat salah satu kepuasan dalam kerja. *Kedua*, tugas seorang pimpinan adalah menciptakan syarat-syarat yang membantu bawahan mendapatkan kepuasan dalam kerja. *Ketiga*, setiap orang ingin memikul tanggung jawab.

Tanggung jawab kepemimpinan menjadi besar dan mengikuti pola organisasi yang berkembang dari waktu ke waktu. Persoalan yang dihadapi semakin kompleks, apabila dikaitkan dengan tujuan organisasi yang bergerak pada pelayanan masyarakat, baik bidang kesehatan, pemerintahan ataupun pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, dinas pertanian sebagai organisasi publik yang banyak melayani kebutuhan yang menyangkut narkotika di lingkungan Provinsi Gorontalo dalam implementasinya memerlukan kepemimpinan yang efektif, terutama *'decision maker'* (pengambil kebijakan

puncak) yang bertanggungjawab penuh dalam kegiatan organisasi secara langsung.

Eksistensi Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo sebagai subsistem dan suprasistem yang utuh dan menyeluruh, mencakup campuran komunitas kesejawatan, manajerial dan senatorial yang memiliki ragam struktur pembuatan keputusan dalam organisasinya. Semua sistem dalam operasionalnya berbeda satu sama lain dalam konteks sentralisasi dan desentralisasi, yang teraktualisasi dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo khususnya yang menyangkut bidang Narkotika. Dalam menjalankan roda keorganisasian yang mengakomodir semua aspek kedinasan Narkotika di Gorontalo membutuhkan kerja-kerja yang super aktif dalam rangka menata dan menciptakan suasana yang baik dalam pelaksanaan kegiatannya. Salah satu tujuan dari keberadaan Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo adalah menata kelembagaan Narkotika serta menyediakan dan memprogramkan segala kepentingan Narkotika yang ada di Provinsi Gorontalo. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya dibutuhkan kemampuan seorang pemimpin dalam memahami segala kultur dan peraturan yang telah ditetapkan dalam ketentuan pelayanan nasional.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam pemberantasan Narkotika di Provinsi Gorontalo, tentunya membutuhkan hal-hal yang disebutkan di atas. Untuk dapat mencapai tujuan lembaga secara baik, tentunya bagaimana peran pemimpin dalam menata dan mengolah potensi lembaga yang dimiliki. Dari hasil pemantauan

peneliti banyak faktor yang mengakibatkan kinerja pimpinan belum baik di antaranya adalah masih rendahnya koordinasi antara pimpinan dengan bawahan, khusus pada; (1) bidang pencegahan memiliki gaya mengktirik dan marah terhadap bawahannya yang malas dan berkinerja rendah, member tugas kepada bawahan secara rinci, mengingatkan bahwan untuk mengikuti prosedur standard kerja dan standard kinerja, dan menentukan target keluaran; (2) bidang pemberantasan memiliki gaya kepemimpinan yang hight consideration dan low initiating structure dengan kata lain bahwa kepemimpinannya sangat tinggi dan rendah; (3) bidang pemberdayaan masyarakat memiliki gaya kepemimpinan yang bersifat higt initiasting structure dan low consideration dengan kata lain bahwa gaya kepemimpinannya dalam mendefenisikan dan menstrukturkan tugas sangat rendah sedangkan bertindak denga cara yang besahabat dengan bawahan sangat rendah dan (4) bagian tata usaha dalam penyelenggaraan kerja pegawai masih relatif santai yang mengakibatkan banyak pekerjaan yang terhambat serta kemampuan pegawai yang masih terbatas dan kurangnya tanggungjawab bagi setiap pejabat di lingkungan Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan fokus mengenai kepemimpinan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. Untuk kepentingan dimaksud, maka penulis menformulasikannya dalam judul: **“Kepemimpinan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Mekanisme kepemimpinan belum sepenuhnya baik;
2. Kurangnya koordinasi antara pimpinan dan bawahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing;
3. Tingkat kedisiplinan kerja yang belum berfungsi sebagaimana mestinya;
4. Kemampuan serta tanggungjawab masih kurang dimiliki oleh staf dan pejabat yang ada.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni "Bagaimana penyelenggaraan kepemimpinan, kendala serta upaya dalam mengatasi semua masalah yang dihadapi sehubungan dengan masalah pekerjaan yang ada di lingkungan Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo?".

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan penyelenggaraan kepemimpinan, kendala yang dihadapi, serta upaya dalam mengatasi masalah sehubungan dengan masalah pekerjaan yang ada di lingkungan Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menilai kepemimpinan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan kepemimpinan yang dimilikinya.
2. Membuktikan kepemimpinan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo yang sesungguhnya

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti berkaitan dengan tanggung jawab akademik terhadap Dharma Penelitian Perguruan Tinggi (PT) melalui kegiatan-kegiatan penelitian serta penulisan karya ilmiah;
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi pimpinan pada objek penelitian terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas perkantoran secara efektif dan efisien serta komprehensif;
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perbandingan bagi peneliti lain guna penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tempat penelitian adalah Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

### **1.6.2 Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis merencanakan selama 3 (tiga) bulan, yakni dari bulan April sampai dengan Juni 2012.

### **1.7 Sumber Data**

Untuk kepentingan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa sumber data yang dianggap dapat memberikan informasi secara akurat, yaitu :

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan kepala badan, kabag, kepala bidang, kepala seksi serta pegawai yang ada di lingkungan Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo;
2. Sumber data sekunder yakni merupakan data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

### **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, dengan cara ini, peneliti dapat meyakini dapat melihat dan mengamati sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan pencatatan perilaku serta kejadian sebagaimana adanya. Aspek-aspek yang diamati antara lain peran-peran pemimpin serta bentuk tanggungjawab pemimpin dalam pelaksanaan tugas-tugas kedinasan.
2. Wawancara, merupakan alat utama dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan hal

tersebut, maka subjek yang diwawancarai antara lain Kepala Dinas, Kabag, Kepala Bidang, Kepala Seksi serta Pegawai yang ada di lingkungan Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

### **1.9 Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode analisis deskriptif yakni data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan terpercaya serta ditemukannya segala kejadian dalam konteks sosial. Data yang bersifat keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut oleh seseorang dapat dikemukakan dengan jelas.

